



PEMANFAATAN MEDIA ULAT BULU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TRISULA 01 PERWARI SINGOSARI

Fitria Agung Rizki¹, Mohammad Afifulloh², Eko Setiawan³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: fitriarzuki01@gmail.com¹, mohammad.afifulloh@unisma.ac.id²,
ekosetiawan@unisma.ac.id³

Abstract

The problem encountered in Trisula Perwari Singosari Kindergarten is the lack of teacher stimulus for children to relax paper by squeezing, flattening, touching, on their fingers. The purpose of this study was an activity of squeezing newspapers into the shape of a caterpillar to improve fine motor skills in children at Trisula 01 Perwari Kindergarten. The research method used is classroom action research (CAR). The research subjects were 21 children. The results of the discussion in the pre-cycle cycle are: (29%) because children experience delays in moving their fingers. And there was an increase in cycle I (62%) because the child was able to move his fingers in squeezing newsprint. Then the researcher continued the second cycle (86%) because the children were able to relax.

Kata Kunci: Media Ulat Bulu, *Fine Motor Skills*, *Early Childhood*

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha yang dilakukan guna membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, memaknai pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (setiawan, 2018:2). Anak usia dini (AUD) merupakan investasi harapan masa depan negara, dan disebut sebagai masa keemasan anak saat ini. Ketika anak-anak tumbuh dan tumbuh dewasa, mereka sangat membutuhkan perhatian besar orang tua mereka, yang tidak boleh diabaikan. Penting bagi orang dewasa untuk memahami atau belajar memahami tumbuh kembang anak, karena ini adalah langkah awal menuju kesuksesan dalam pendidikan. Dalam proses ini, anak-anak TK termasuk dalam kelompok pendidikan awal, yang dapat dilihat dari usia anak-anak di TK yang berusia 4-6 tahun. Dijelaskan dalam (Rahmawati, Afifulloh, & Lismanda, 2019) bahwa

pendidikan anak usia dini merupakan bentuk upaya pendidikan yang difokuskan pada pertumbuhan dan perkembangan, termasuk pengembangan nilai moral dan agama (agama), dan pengembangan gerak jasmani. (halus dan kasar), koordinasi motorik, perkembangan kognitif (kemampuan berpikir, kreativitas), perkembangan bahasa dan komunikasi (imajinasi, keterampilan lisan), dan emosi sosial (sikap dan emosi) yang beradaptasi dengan keunikan dan tahapan. Perkembangan anak, dan standar kelompok usia yang diadopsi oleh anak usia dini. Setiap detik pada anak usia dini akan menunjukkan perubahan dalam setiap prosesnya, termasuk perkembangan fisik dan olahraga, Perhatian khusus orang dewasa diperlukan. Perkembangan gerak fisik anak merupakan salah satu perkembangan penting yang perlu diperhatikan dan perlu dirangsang dengan baik, karena setiap aktivitas yang dilakukan anak akan melibatkan seluruh gerak fisiknya, termasuk gerakan kasar dan halus. Di usia yang sangat muda, apa yang didapat anak akan menjadi bekal untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Permendiknas (2009:58) berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan, meliputi agama (agama), perkembangan fisik motorik (koordinasi motorik halus dan kasar), perkembangan kognitif (kemampuan berpikir, kreativitas), bahasa. Dan pengembangan keterampilan komunikasi (imajinasi, keterampilan lisan), dan emosi sosial (sikap dan emosi) yang menyesuaikan dengan keunikan dan tahap perkembangan anak, dan yang anak usia dini telah lulus dengan kriteria kelompok usia. Dalam perkembangan anak, perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan penting dari motorik kasar dan halus anak.

Salah satu kemampuan perkembangan awal anak adalah keterampilan motorik. Pada beberapa anak, olahraga tidak selalu membantu meningkatkan keterampilan motorik. Karena beberapa anak memiliki masalah dengan sistem saraf mereka, yang menghambat keterampilan motorik tertentu. Ada banyak penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak, antara lain faktor genetik, gizi buruk, pola asuh orang tua dan latar belakang budaya (Indraswari, 2012: 2). Menurut Susanto (2011: 64), motorik halus adalah latihan yang hanya melibatkan bagian-bagian tertentu dari otot-otot kecil karena tidak melakukan tenaga, tetapi latihan motorik halus ini memerlukan koordinasi yang cermat dan tepat. Gerakan halus yang lebih baik memungkinkan anak berkreasi, seperti memotong kertas sesuai pola, meremas, dan mengasah pensil dengan rautan. Tetapi pada tahap yang sama, kemampuan anak-anak berbeda. Suyanto (2005:51) menjelaskan bahwa karakteristik perkembangan motorik halus anak lebih menekankan pada gerakan tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, menggambar, menggunting, dan melipat. Menurut observasi yang peneliti temui di tempat kejadian, pada saat proses pembelajaran di TK Trisula 01 Perwari Singosari. Dalam pelaksanaan kegiatan, karena kurangnya alat/media pembelajaran dan kurangnya motivasi guru dalam

mengembangkan motorik halus, perkembangan motorik halus anak belum mencapai kondisi terbaik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat ditentukan bahwa permasalahan penggunaan media ulat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus adalah kurangnya media pembelajaran dan kurangnya motivasi bagi guru.

B. Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan model PTK Kurt Lewin, yang terdiri dari empat bagian: a) perencanaan, b) tindakan, c) pengamatan, dan d) Refleksi. Menurut Igak Wardani dkk (2007:1.3), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru melalui refleksi diri di kelas mereka sendiri, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan dengan demikian meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun atau kelompok A di TK Trisula 01 Perwari. Manfaat yang dapat diambil dari upaya peningkatan motorik halus melalui media ulat bulu adalah, bagi anak didik yang terlibat sebagai subjek penelitian mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan peningkatan kemampuan motorik halus anak, untuk meningkatkan kreatifitas serta ide-ide yang baru dalam menciptakan suasana dan minat belajar peserta didik, sebagai sarana untuk menambah koleksi media atau alat pembelajaran di TK Trisula 01 Perwari. Hasil penelitian ini dapat sumber bacaan juga inspirasi peneliti lain yang tertarik meneliti hal yang sama dengan aspek yang berbeda di masa yang akan datang. Manfaat yang dapat diambil dari upaya peningkatan motorik halus melalui media ulat bulu adalah, bagi anak didik yang terlibat sebagai subjek penelitian mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan peningkatan kemampuan motorik halus anak. Untuk meningkatkan kreatifitas serta ide-ide yang baru dalam menciptakan suasana dan minat belajar peserta didik, sebagai sarana untuk menambah koleksi media atau alat pembelajaran di TK Trisula 01 Perwari. Hasil penelitian ini dapat sumber bacaan juga inspirasi peneliti lain yang tertarik meneliti hal yang sama dengan aspek yang berbeda di masa yang akan datang.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil peningkatan kemampuan motorik halus melalui media ulat bulu di TK Trisula 01 Perwari, diperlukan pembahasan guna memperjelas dan memperdalam kajian dalam penelitian ini. Pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan media ulat bulu, selain untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media ulat bulu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak embosankan bagi anak. Beberapa perkembangan yang belum tercapai pada siklus I akan dilanjutkan kembali pada siklus II. Pencapaian hasil yang lebih maksimal, openeliti lakukan pada siklus II dengan mengubah media yang tadinya dari kertas koran diganti dengan kertas warna-warni agar

lebih terlihat menarik. Hal ini dimaksudkan untuk membuat pembelajaran agar tidak membosankan, selain itu anak diberi *rewards* dengan menggunakan stiker *smile* agar anak lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian peneliti merancang kondisi kelas dengan suasana yang berbeda, dimana pada siklus I peneliti mensetting kelas dengan berbentuk U dan menggunakan media ulat bulu yang terbuat dari kertas koran, sedangkan pada siklus II peneliti mensetting kelas dengan anak-anak membuat bentuk lingkaran dan duduk di bawah dengan menggunakan media yang sama tetapi tampilan yang berbeda.

Pelaksanaan kegiatan ini terlebih dulu dikomunikasikan kepada anak serta menjelaskan aturan-aturan yang dilakukan selama pembelajaran. Berdasarkan penelitian di siklus II dapat dijelaskan keberhasilan penggunaan media ulat bulu sebagai berikut: ditinjau dari kreatifitas guru, kemampuan motorik anak dengan menggunakan media ulat bulu meningkat, pemberian metode pembelajaran yang menarik akan meningkatkan minat belajar anak, pemberian *rewards* pada anak akan meningkatkan semangat belajar pada anak. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan sampai dengan siklus ke II menunjukkan peningkatan. Yaitu sebelum dilakukan tindakan (pra siklus) diketahui kemampuan anak 29 %, siklus I meningkat sebesar 62 %, siklus II mencapai 71.00 %. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini peningkatan kemampuan motorik halus anak dipengaruhi oleh media yaitu media ulat bulu. Melalui media ulat bulu ini anak-anak bias mengorganisasikan kemampuan dirinya karena anak belajar pengalaman baru yang belum pernah dilakukan, selain itu melalui media ulat bulu kemampuan motorik halus anak mulai meningkat begitu juga dengan kemampuan koordinasi antara mata dengan jari-jari tangan berkembang dengan baik, sehingga anak-anak akan bias menghasilkan karya yang original sebagai bekal untuk di tingkatan selanjutnya. Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus I, ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti, baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi dari diterapkannya strategi pembelajaran ini. Beberapa catatan negatif yang belum terarasi pada siklus I, telah dilakukan perbaikan pada siklus II agar capaian hasil yang diperoleh lebih baik. Upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media ulat bulu akan kelihatan semakin baik dan semakin nyata hasilnya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar yang dicapai oleh anak. Peningkatan persentase kemampuan motorik halus anak melalui media ulat bulu meningkat dari siklus I dan siklus II, memberikan arti bahwa perbaikan yang telah dilakukan terhadap kelemahan yang ditemukan pada siklus I telah berhasil dicapai dengan baik. Ketertarikan anak dengan media ulat bulu.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran motorik halus melalui media ulat bulu, dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase kemampuan anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni sebelum tindakan 29 %, peningkatan pada siklus I mencapai 62 %, dan peningkatan pada siklus II sebesar 86 %. Oleh karena itu media ulat bulu merupakan media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Hal ini dikarenakan media ulat bulu bias merangsang otot-otot halus anak, merangsang imajinasi anak, dan anak mampu mengorganisasikan fokusnya. Metode pendukung mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui pemanfaatan media ulat bulu. Dalam hal ini metode pendukung yaitu pemberian *rewards* kepada anak didik berupa stiker *smile* yang dapat membantu meminimalkan permasalahan yang dihadapi oleh anak pada saat pembelajaran serta tidak lupa memotifasi anak untuk aktif dalam proses pembelajaran

Daftar Rujukan

- Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1-13.
- Mely, (2013), Hakikat Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini (Online), ([http://melyloelyhabox.blogspot.com/2013/05/hakikat-pengembangan-motorik-anak -tk.html?m=1](http://melyloelyhabox.blogspot.com/2013/05/hakikat-pengembangan-motorik-anak-tk.html?m=1)), diakses 17 september 2019.
- Rahmawati, M., Afifulloh, M. dan Lismanda, Y. F. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Kelompok B RA AN-NUR TUNJUNGTIRTO SINGOSARI Kabupaten Malang*. *Jurnal Dewantara jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (2) 89-102. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jd/article/view/3241/2913>
- Setiawan, Eko. (2018). *Kompetensi Pedagogik & Profisional Guru PAUD dan SD/MI*. Jakarta: Erlanga.
- Yunita, E. (2020). *Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjiplak di PAUD Mutiara Asuh Kabupaten Sarolangun*. (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).